

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
PENERAPAN METODE *SURVEY*, *QUESTION*, *READ*, *RECITE*,  
*REVIEW*, (*SQ3R*) PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR  
NEGERI LABUANG BAJI II KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**ZUBAIDAH  
K 10540 2067 08**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2011**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ZUBAIDAH**, NIM: K. 10540 2067 08 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 060 Tahun 1432 H/2011 M, Tanggal 04-05 Juni 2011 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 06 Juni 2011.



Makassar, 06 Sya'ban 1432 H  
06 Juni 2011 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Irwan Akab, M. Pd.               | (.....) |
| 2. Ketua         | : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.        | (.....) |
| 3. Sekertaris    | : Dr. H. Bahrun Amin, M. Hum.             | (.....) |
| 4. Penguji       | 1. Drs. H. Tjoddin Sa, M. Pd.             | (.....) |
|                  | 2. Syakh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
|                  | 3. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.           | (.....) |
|                  | 4. Drs. H. Nurdin, M. Pd.                 | (.....) |

*(Handwritten signatures of the panel members)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
  
**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum**  
 NBM : 858625



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul skripsi : Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Survey, *Question, Read, Recite, Review*, (SQ3R) pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar

Nama : ZUBAIDAH

Nim : K. 10540 2067 08

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan


Makassar, Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Tjoddin SB, M. Pd.

  
Dr. A. Rahman-Rahim, M. Hum

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pend.  
Guru Sekolah Dasar

  
Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

  
Sulfasyah, S. Pd., M. A.

## MOTTO

*Janganlah berputus asa dari Rahmat Allah karena  
Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. . . . .*

*Dan sesulit apapun persoalan pasti akan*

*Menjadi mudah dengan senyuman*

*Orang-orang yang percaya diri*

*Maka . . . .*

*Bertawakkallah kepada Allah*

*Yang Maha Hidup dan tidak pernah Mati*

*Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Ibu tercinta,*

*keluarga tersayang, yang senantiasa memberikan do'a*

*dan semangat serta memberikan yang terbaik demi*

*keberhasilan studiku.....*

## ABSTRAK

**ZUBAIDAH. 2011.** “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Labuang Baji II Kota Makassar”. Skripsi Dibimbing oleh Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd dan Drs. H. Abd. Hamid Mattone, M.Si, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan data kualitatif tentang sikap siswa. Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dan kategorisasi karakteristik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siklus I hasil belajar siswa yang berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 62 sedangkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 80,8. Ketuntasan belajar siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)* pada setiap pertemuan pada siklus I dan II. Hal ini terlihat pada besarnya persentase peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajarnya yaitu sebagian dari jumlah keseluruhan siswa belum tuntas pada siklus I menjadi tuntas pada siklus II. Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi, hal ini ditunjukkan semakin minimnya siswa yang melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga berimplikasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Namun dalam melaksanakan penelitian ini, berbagai kendala yang penulis hadapi dalam rangka perampungan karya ilmiah ini, namun berkat bantuan moral dan material dari berbagai pihak maka semua hambatan yang dialami dapat penulis atasi. Untuk itu, dengan penuh ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abd. Hamid Mattone, M.Si. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis mulai awal hingga selesainya skripsi ini. Selain itu, penulis juga ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para staf yang telah memudahkan penulis dalam mengurus segala hal yang terkait dengan persoalan administrasi.
3. Sulfasyah, S.Pd, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menampung kami untuk melanjutkan pendidikan khususnya S1 PGSD.
4. Kepala SD Negeri Labuang Baji II Kota Makassar , H. Bahtiar M. S.Pd serta

seluruh rekan guru yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.

5. Suami tercinta, Muhammad Jufri, SH yang penuh kesabaran memberikan dorongan, spirit, do'a, dan senantiasa membantu segala hal yang berkaitan dengan penyelesaian studi penulis.
6. Ayahanda Drs. H. Gunawan Umar dan Ibunda Dra. Hj. Faridah serta segenap anggota keluarga yang dengan tulus memberikan motivasi, mendo'akan, dan membantu mulai dari awal sampai penyelesaian studi penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan kepada semua pihak yang membantu penulis, di antaranya Irma, dan sahabat-sahabatku yang lainnya.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat bernilai ibadah dan mendapat ridho dari Allah Swt. Amin.

Makassar, Maret 2011

Penulis,

**Zubaidah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN ..	v
MOTTO ..	vi
ABSTRAK ..	vii
KATA PENGANTAR ..	ix
DAFTAR ISI ..	xi
<b>BABI PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang ..	1
B. Rumusan Masalah ..	4
C. Tujuan Penelitian ..	4
D. Manfaat Penelitian ..	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR ..</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan pustaka ..	6
1. Kemampuan Membaca Pemahaman ..	6
a. Pengertian Membaca ..	7
b. Tujuan Membaca.....	10
c. Manfaat Membaca.....	11
d. Peranan Guru Dalam Membaca ..	12
e. Komponen Kegiatan Membaca ..	12
f. Membaca Pemahaman.....	16
g. Strategi Pemahaman Bacaan ..	19
2. Penerapan Metode <i>Survey, Question, Read, Recite Review (SQ3R)</i> .....	23
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN ..</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian ..	27
B. Setting Penelitian.....	27



	C. Subjek Penelitian.....	27
	D. Definisi Istilah.....	28
	E. Prosedur Penelitian.....	28
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
	G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB</b>	<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
	A. Hasil Penelitian .....	35
	1. Pelaksanaan Siklus I .....	35
	a. Tahap Perencanaan.....	36
	b. Tahap pelaksanaan.....	
	c. Observasi .....	40
	d. Refleksi .....	45
	2. Pelaksanaan Siklus II .....	46
	B. Pembahasan .....	57
<b>BAB</b>	<b>V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
	A. Simpulan .....	60
	B. Saran.....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

# `BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam melakukan komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, melalui bahasa seseorang dapat mengutarakan pikiran maupun perasaannya. Sejak usia dini bahasa Indonesia telah diperkenalkan dan diajarkan sebagai alat komunikasi antara anak dengan orang tuanya dan keluarganya yang lain. Muslich (2009 : 108) mengatakan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan kepada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik keempat keterampilan ini berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikatif tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang kedua-duanya dapat digunakan dalam situasi formal maupun nonformal. Untuk itu guru harus memperkenalkan bahasa Indonesia kepada siswa. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa selayaknya menggunakan berbagai macam metode demi tercapainya penguasaan keterampilan berbahasa. Pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yakni: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis (Depdiknas, 2006:23)

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan berbahasa yang paling ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengar dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa hendaknya dimulai dari mendengarkan dan membaca.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntut terciptanya siswa yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Siswa yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dilakukan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih mengetahui dan memahami bacaannya dibandingkan dengan orang yang membaca tanpa tujuan. Dalam kegiatan membaca di dalam kelas, hendaknya guru menyusun tujuan membaca, menyediakan tujuan khusus sebagai acuan siswa dalam membaca.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi

adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis. Rahim, (2008:36).

Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif, tetapi berada pada peringkat yang lebih tinggi. Membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap di sekolah dasar.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca akan menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman yaitu pembacaan teks dan konteks. Guru yang baik, tidak hanya memakai satu teori saja, mereka bisa mengambil dan memilih yang terbaik dari semua strategi yang ada, termasuk pandangan-pandangan teoritis dan model pengajaran membaca.

Dalam teori membaca dikenal beberapa metode membaca. Pada dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu metode yang penulis coba terapkan adalah metode *Survey Question Read Recite*

*Review (SQ3R)* dalam usaha mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar. Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali isi bacaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
2. Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah

## **BAB II**

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (2007:742) mampu artinya kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Sedangkan kemampuan artinya kesanggupan atau kecakapan. Membaca artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Adapun paham artinya pengetahuan banyak.

Rahim, (2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan yang jelas, cenderung lebih paham dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

#### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakikat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak.

Syamsi, K (2000:15) menjelaskan pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya. Dari definisi ini, kiranya dapat dipahami bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf.

Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks untuk mendapatkan makna. Adapun teknik mendapatkan makna bacaan adalah (1) secara langsung yaitu menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan maknanya dan (2) secara tidak langsung, yaitu mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna (Rofi'uddin dan Zuhdi, 2001:31).

Proses membaca merupakan proses penerimaan simbol, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tata bahasa dari kata-kata yang ditulis penulis, mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin



ditampilkan, menghubungkan kata-kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata yang bermakna dan mengingat apa yang mereka pelajari dimasa lalu dan menggabungkan ide baru dan fakta serta menyetujui minat individu dan sikap yang merasakan tugas membaca. Sehingga Iskandarwassid dan Sunendar (2009:58) menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan kemampuan membaca dikenal enam pertanyaan tradisional pasca bacaan yaitu: Apa? Siapa? Mengapa? Dimana? Kapan? Bagaimana? Keenam pertanyaan di atas harus mampu dijawab oleh seorang pembaca ketika selesai membaca sebuah teks.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Sandjaya (2005:15) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Cahyani (2006:21) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap individu melakukan pembedaan terhadap apa yang dilihatnya, selanjutnya

individu berusaha untuk mengingat kembali, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya. Sebagai suatu proses yang kompleks, membaca memiliki nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang. Secara umum orang menilai bahwa membaca itu identik dengan belajar, dalam arti memperoleh informasi.

Hermawan (2006:71) menganggap bahwa membaca, merupakan transmisi pikiran dalam menyalurkan ide atau gagasan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambahkan proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektual, membantu mengerti dan memahami problem orang lain, mengembangkan konsep diri dan sebagai suatu kesenangan atau hoby.

Mintowati (2003:1) mengemukakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan penulis. Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif.

Membaca mempunyai nilai besar untuk orang dewasa karena berkontribusi pada perkembangan, seperti dapat membebaskan dari tekanan, bekerja dengan penuh inisiatif, mendapatkan informasi untuk memecahkan konflik dan mengenali karakter dengan mudah. Resmini (2006:11) menjelaskan

bahwa membaca dapat juga menimbulkan rasa aman dan merealisasikan diri dalam kehidupan pribadi seperti hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan kelompok, perubahan sikap, ide-ide baru serta semakin menghargai berbagai aktivitas dalam kehidupan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektual dan pembelajaran sepanjang hayat.

#### **b. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Adapun tujuan membaca meliputi:

- 1) kesenangan;
- 2) menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) menggunakan strategi tertentu;

- 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. (Rahim, 2008 : 12)

### **c. Manfaat Membaca**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang.

Rahim (2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan siswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat dan semakin

kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari.

#### **d. Peranan Guru Dalam Membaca**

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan membaca dan menulis adalah modal yang utama bagi peserta didik. Dengan bekal kemampuan membaca dan menulis, siswa dapat membaca mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dengan membaca siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan mengekspresikan dirinya melalui tulisan dan lisan. Oleh karena itu kegagalan dalam keterampilan membaca akan mengakibatkan masalah yang serius bagi siswa dalam menguasai mata pelajaran termasuk untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan.

Rahim (2008:6) Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mensyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.

#### **e. Komponen Kegiatan Membaca**

Pada dasarnya membaca terdiri atas dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca.

#### 1) Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Rahim (2008:7) proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Siswa belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman membaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan lainnya mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan

makna yang berbeda. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada suatu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa-kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan siswa yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada siswa, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan lebih mudah mereka serap. Pengalaman langsung dengan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual siswa, namun pengalaman langsung lebih efektif daripada pengalaman tidak langsung.

Membaca merupakan proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian ia membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan.

Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru sekolah dasar dapat membimbing siswanya dengan memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca sesuai dengan minatnya, dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca siswa sekolah dasar seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru sekolah dasar bisa melatih siswanya terbiasa memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka.

Aspek pemberian gagasan, aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil dari teks. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi



afektif yang berbeda dapat menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

## 2) Produk membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca, komunikasi bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Rahim (2008:14) mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menjadi (*decoding*) simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai aspek proses pembaca pun harus dipenuhi oleh pembaca. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut. Oleh karena itu, guru-guru sekolah dasar memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca dengan baik.

## **f. Membaca Pemahaman**

Definisi itu secara umum mempunyai arti yang hampir sama, yaitu memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks. Pendapat-pendapat yang mendukung definisi itu diantaranya adalah:

Membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Membangun sejumlah pengetahuan itu menurut Rahim (2008:195) bisa berupa kemampuan pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Hal itu diperkuat oleh Rahim (2008:255) bahwa membaca pemahaman terdiri empat tingkatan, yaitu pemahaman literal (*literal comprehension*), pemahaman interpretasi (*interpretative comprehension*), pemahaman kritis (*critical comprehension*) dan pemahaman kreatif (*creative comprehension*).

Beberapa kemampuan yang ada dalam membaca literal, interpretatif, kritis, dan kreatif dapat diuraikan lebih rinci lagi mulai dari definisi sampai dengan aktivitasnya. Penjelasan tentang definisi dan aktivitasnya tersebut, Rahim (2008: 31) mengatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan. Yang terjadi hanya

mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana dan mengapa.

Membaca interpretatif merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Kegiatan ini lebih dalam lagi bila dibandingkan dengan membaca literal, karena dalam membaca literal pembaca hanya mengenal apa yang tersurat saja, tetapi dalam membaca interpretatif, pembaca ingin juga mengetahui apa yang disampaikan penulis secara tersirat. Menurut Rahim (2008:36) pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.

Membaca kritis merupakan membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu teks bacaan dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam teks bacaan itu. Oleh para ahli membaca kritis ini dipandang sebagai jenis membaca tersendiri sehingga para ahli membuat definisi yang redaksinya berbeda-beda. Menurut Rahim (2008:278) membaca kritis adalah mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, dan kesesuaian. Pembaca kritis harus bisa menjadi pembaca yang

aktif, bertanya, meneliti fakta-fakta, dan menggantungkan penilaian/keputusan sampai ia mempertimbangkan semua materi.

Membaca kreatif merupakan tingkatan membaca pemahaman pada level yang paling tinggi. Pembaca dalam level ini harus berpikir kritis dan harus menggunakan imajinasinya. Dalam membaca kreatif, pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya. Kemampuan itu akan bisa memperkaya pengetahuan-pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan ketajaman daya nalarnya sehingga pembaca bisa menghasilkan gagasan-gagasan baru. Proses membaca kreatif ini menurut Rahim (2008:36) dimulai dari memahami bacaan secara literal kemudian menginterpretasikan dan memberikan reaksinya berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis, dilanjutkan dengan mengembangkan pemikiran-pemikiran sendiri untuk membentuk gagasan, wawasan, pendekatan dan pola-pola pikiran baru.

#### **g. Strategi Pemahaman Bacaan**

Strategi membaca lahir dari perspektif bagaimana makna diangkat dari bacaan. Inti proses membaca adalah seseorang berusaha memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan. Pemerolehan makna berangkat dari beragam sudut. Dari sudut itulah pandangan para ahli dibedakan. Ada tiga pandangan tentang bagaimana makna diperoleh yang melahirkan tiga strategi membaca.

- 1) Strategi *Bottom-Up* (dari bawah ke atas)

Memandang bahwa bahasa yang mawadahi teks menentukan pemahaman. Secara fisik, ketika orang melakukan kegiatan membaca, yang dipandang adalah halaman-halaman bacaan yang posisinya di bawah (kecuali membaca sambil tiduran). Secara literal, *bottom-up* berarti dari bawah ke atas. Maksudnya, makna itu berasal dari bawah (teks) menuju ke atas (otak/kepala). Secara harfiah, menurut teori ini teks-lah yang menentukan pemahaman.

Inti proses membaca menurut teori ini adalah proses pengkodean kembali simbol tuturan tertulis. Membaca dalam proses *bottom-up* merupakan proses yang melibatkan ketepatan, rincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata, pola ejaan, dan unit bahasa lainnya. Tugas utama pembaca menurut teori ini adalah mengkode lambang-lambang yang tertulis menjadi bunyi-bunyi bahasa.

Winataputra (2001 : 16) menyatakan bahwa pada proses *bottom-up* membaca terlebih dahulu mengetahui berbagai tanda linguistik, seperti huruf, morfem, suku kata, kata-kata frasa, petunjuk gramatika dan tanda wacana, kemudian menggunakan mekanisme pemrosesan yang masuk akal, koheren dan bermakna.

Agar bisa memahami bacaan pada teori ini, pembaca membutuhkan keterampilan yang berhubungan dengan lambang bahasa yang digunakan dalam teks.

## 2) Strategi *Top-Down* (atas ke bawah)

Teori ini dikenal sebagai model psikolinguistik dalam membaca. Model

ini memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan skemata seseorang yakni pembaca secara terus-menerus menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung.

Pada model ini, informasi grafis hanya digunakan untuk mendukung hipotesa tentang makna. Pembaca tidak banyak lagi membutuhkan informasi grafis dari bacaan karena mereka telah memiliki modal bacaan sendiri untuk mengerti bacaan.

Proses membaca model ini dimulai dengan hipotesis dan prediksi-prediksi kemudian memverifikasinya dengan menggunakan stimulus yang berupa tulisan yang ada pada teks.

Inti dari model teori *Top-down* adalah pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Pembaca memulai tahapan membacanya dengan membaca prediksi-prediksi, hipotesis-hipotesis, dugaan-dugaan berkenaan dengan apa yang mungkin ada dalam bacaan, bermodalkan pengetahuan tentang isi dan bahasa yang dimilikinya,

Untuk membantu pemahaman dengan menggunakan teori ini, pembaca menggunakan strategi yang didasarkan pada penggunaan petunjuk semantik dan sintaksis, artinya untuk mendapatkan makna bacaan, pembaca dapat menggunakan petunjuk tambahan yang berupa kompetensi berbahasa yang ia miliki. Jadi, kompetensi berbahasa dan pengetahuan tentang apa saja memainkan

peran penting dalam membentuk makna bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman dan kecerdasan pembaca diperlukan sebagai dasar dalam memahami bacaan.

### 3) Strategi Interaktif

Strategi ini merupakan kombinasi antara pemahaman model *Top-Down* dan model *Bottom-Up*. Pada model interaktif, pembaca mengadopsi pendekatan *top-down* untuk memprediksi makna, kemudian beralih ke pendekatan *bottom-up* untuk menguji apakah hal itu benar-benar dikatakan oleh penulis. Artinya, kedua model tersebut terjadi secara simultan pada saat membaca.

Teori di atas memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu interaksi antara pembaca dengan teks. Dengan teori itu, dijelaskan bagaimana seorang pembaca menguasai, menyimpan dan mempergunakan pengetahuan dalam format skemata. Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang berarti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (skemata).

Pandangan interaktif, membaca diawali dengan formulasi tentang hipotesis tentang makna, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan makna huruf, kata, dan kalimat dalam bacaan. Model interaktif adalah model membaca yang menggunakan secara serentak antara pengetahuan informasi grafik dan informasi yang ada dalam pikiran pembaca.

Proses membaca menurut pandangan interaktif adalah proses intelektual

yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan memahami makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Proses membaca berlangsung apabila terjadi konsentrasi dua arah pada pikiran pembaca dalam waktu yang bersamaan. Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks yang dibacanya.

Dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Keterlibatan faktor-faktor itu bertujuan untuk memperoleh pemahaman melalui proses interaksi antara pembaca dengan bacaan dalam peristiwa membaca.

Ketiga model teori membaca di atas mewarnai pandangan para ahli tentang membaca. Jika diamati secara teliti, tulisan atau bahasan tentang membaca dalam buku-buku dan jurnal-jurnal, sedikit atau banyak, menyentuh ketiga teori di atas. Selalu ada benang merah yang menghubungkan pandangan para ahli dengan model teori membaca di atas.

## **2. Penerapan Metode *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)***

Dalam teori membaca dikenal beberapa metode membaca, yang pada dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah



satu metode yaitu *Survey Question Read Recite Review ( SQ3R )*. Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali isi bacaan. Tarigan (1994:35)

menjelaskan bahwa Metode *SQ3R* merupakan rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun rencana itu meliputi :

- a. mensurvei isi ( *survey : S* )
- b. mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca ( *question : Q* ).
- c. Membaca isi ( *read : R1* )
- d. Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata kita sendiri ( *recite : R2* )
- e. Meninjau kembali isi bahan bacaan itu ; apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak ( *review : R3* )

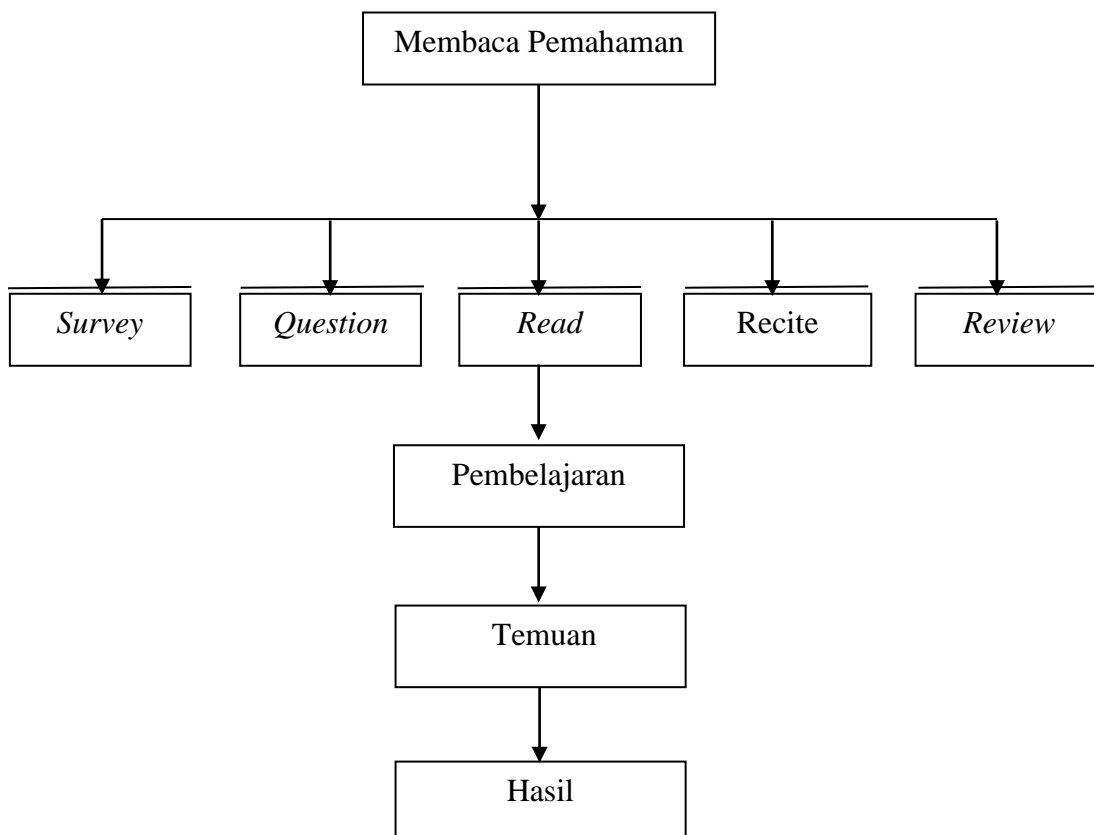
Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan melalui rencana yang terdiri dari lima tahap.

## **B. Kerangka Pikir**

Membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide bacaan. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan, memahami artinya mengerti, mampu menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau

mengevaluasi.

Untuk dapat memahami dan menganalisis bacaan maka perlu mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan itu berarti memerlukan bantuan seorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang betul-betul mempunyai kemampuan yang maksimal sehingga ia dapat mentransfer ilmunya kepada siswa dengan penuh keyakinan. Selanjutnya, siswa akan memahami bacaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar. Setelah itu, akan didapatkan temuan mengenai memadai atau kurang memadainya kemampuan siswa. Kemudian hasil temuan tersebut disimpulkan sebagai tolak ukur kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 1. Bagan kerangka piker

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)* diterapkan pembelajaran membaca pemahaman maka dapat meningkatkan kemar membaca siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, memberikan gambaran mengenai meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kelas VI Labuang Baji II Kota Makassar pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa yang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)*. Tingkat kemampuan Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca

yang dilakukan secara intensif sehingga diperoleh pemahaman tentang isi teks yang dibaca. Dengan hasil tersebut membuat prestasi hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca pemahaman.

#### **D. Definisi Istilah**

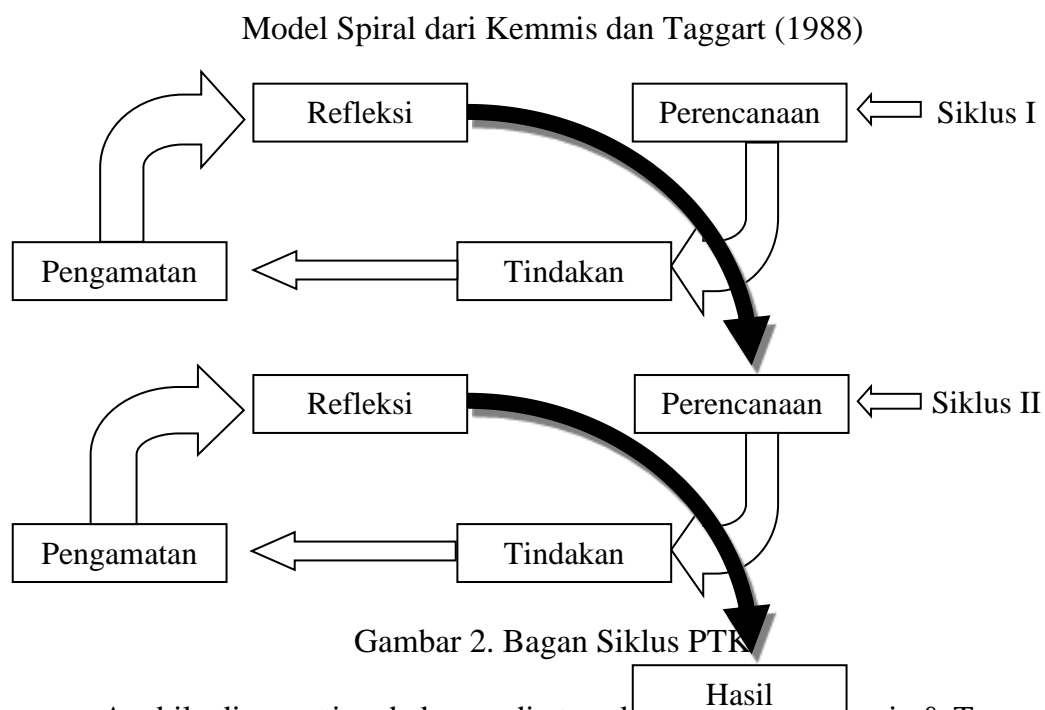
1. Membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide bacaan. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan, memahami artinya, mengerti, mampu menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau mengevaluasi.

2. Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)* merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali isi bacaan.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan (90 menit/pertemuan). Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang telah ditargetkan. Dalam pelaksanaannya dimulai dengan rencana, tindakan,

pengamatan, refleksi. perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 2. Bagan Siklus PTK

Apabila dicermati pada bagan di atas, dengan model Kemmis & Taggart ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

- a. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera di atasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara terhadap siswa kelas VI dan guru kelas VI.
- b. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)*. Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat pedoman wawancara bagi siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
- e. Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* diterapkan.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Tahap Persiapan

- (1) Membuat rencana pembelajaran.
- (2) Menyiapkan materi pelajaran
- (3) Menyiapkan sumber belajar
- (4) Menyiapkan media pembelajaran
- (5) Menyiapkan alat pengumpul data

b. Kegiatan Awal

- (1) Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran.
- (2) Mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab sekitar bacaan yang pernah dibaca.

c. Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan bacaan kepada siswa.
- (2) Siswa mensurvei isi bacaan yang diberikan oleh guru.
- (3) Siswa membuat pertanyaan tentang pokok pikiran setiap paragraf.
- (4) Siswa membaca bacaan yang diberikan oleh guru.
- (5) Siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri.
- (6) Siswa meninjau kembali isi bacaan.
- (7) Guru menyuruh siswa menuliskan pokok pikiran cerita pada setiap paragraf.
- (8) Melakukan tes akhir secara individu.
- (9) Melakukan penghitungan skor.

d. Kegiatan Akhir



- (1) Menyimpulkan materi
- (2) Memberikan tugas pekerjaan rumah ( PR )
- (3) Menutup pelajaran.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Refleksi

Peneliti menganalisis semua data dan informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Cara pengambilan data adalah:
  - a. Data hasil belajar dengan memberikan tes yang diambil dengan menggunakan lembar observasi
  - b. Data tentang keaktifan dan sikap murid selama mengikuti proses belajar

mengajar.

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa:

- a. Lembar pedoman observasi, yang digunakan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengenai membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SQ3R*
- b. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat semua kejadian-kejadian penting yang muncul tak diduga sebelumnya, yang mungkin tidak direncanakan pada pedoman observasi.
- c. Pedoman wawancara, dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang hambatan dan kesulitan serta kesan-kesan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan pada tahap refleksi dan siklus penelitian. Wiriaatmadja (2005: 11) menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting dan dipelajari dan penelitian apa yang harus dilakukan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan

deskripsi dasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah pengolahan data kualitatif adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (*data display*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks variatif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan preposisi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II kota Makassar terhadap 30 siswa subjek penelitian dan dilaksanakan dalam dua siklus yang mengkaji tentang kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *survey, question, read, recite review (SQ3R)* dengan Standar kompetensi menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Dari 30 siswa subjek penelitian hanya 12 siswa yang mendapat nilai 65 ke atas dan 18 siswa mendapat nilai 60 ke bawah setelah diadakan tes awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sebuah teks cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia bulan November 2010 atau hanya 40% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### **1. Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar dari bulan November 2010 sampai

dengan bulan Januari 2011, pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan setiap hari Senin dan Rabu mulai pukul 07.30 sampai dengan 09.30 wita. Metode pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, masing-masing siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti secara kolaboratif. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- 1) Mempelajari kurikulum bahasa Indonesia kelas VI dan pola penerapan *survey, question, read, recite, review (SQ3R)* dalam membaca pemahaman.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman.
- 4) Merancang alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran melaksanakan proses belajar yang telah direncanakan sebelumnya sekaligus mengamati jalannya pembelajaran.
- 2) Kegiatan peneliti dalam membangkitkan keaktifan dan minat belajar siswa. Setelah membuka pelajaran serta memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, peneliti mengemukakan tujuan pembelajaran kemudian mengadakan interaksi dengan siswa melalui penggunaan metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)*

Aktivitas penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman berupa data kuantitatif. Data penelitian berupa hasil kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dengan melakukan tes kemampuan membaca cerita anak pada akhir siklus pertama dan siklus kedua setelah diterapkan penggunaan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Gambaran umum rangkuman data hasil kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)* siklus I pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Skor kemampuan membaca pemahaman pada Siklus I

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek Penelitian	30
Skor Ideal	100
Jumlah Nilai	1880
Rata-rata	62
Skor tertinggi	70
Skor terendah	55
Rentang Nilai	15

Sumber : Hasil Penelitian siklus I Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota

Makassar

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* pada siklus I sebesar 62. Skor yang dicapai responden yang tertinggi 70 dan skor yang terendah 55 dari skor ideal yang harus dicapai yaitu 100. Maka rentang nilai yang diperoleh adalah 15. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa cukup bervariasi.

Dengan demikian maka hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca pemahaman pada siklus I mencapai rata-rata 62 dan dapat diuraikan

kategori nilainya berdasarkan lima kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar pada Siklus I

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
85 – 100	Sangat tinggi	0	0
65 – 84	Tinggi	12	40
55 – 64	Sedang	18	60
33 – 54	Rendah	0	0
0 – 32	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil penelitian siklus I di Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar persentase skor kemampuan membaca pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. 12 siswa (40%) yang berada pada kategori tinggi dan 18 siswa (60%) yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diperoleh skor rata-rata nilai kemampuan siswa membaca pemahaman pada siklus I sebesar 62 dan berada pada kategori sedang. Hal ini berada di bawah standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yakni standar kompetensi kelulusan minimum (KKM) yaitu nilai 65 ke atas.



### c. Observasi

#### 1) Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi siswa menggambarkan tentang aktivitas siswa setelah diterapkan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan sistem persentase (%) yaitu dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%.

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca pemahaman melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1.	Mensurvei isi bacaan	9 (30%)	15 (50%)	3 (10%)	3 (10%)	
2	Mengajukan pertanyaan yang	9 (30%)	15 (50%)	3 (10%)	3 (10%)	

	dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca					
3.	Membaca isi teks bacaan	6 (20%)	12 (40%)	9 (30%)	3 (10%)	
4.	Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri	6 (20%)	18 (60%)	3 (10%)	3 (10%)	
5.	Meninjau kembali isi bacaan	9 (30%)	15 (50%)	3 (10%)	3 (10%)	

Sumber : Hasil penelitian siklus I di Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada siklus I dari 30 siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar dengan indikator siswa mampu mensurvei isi bacaan melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* dari 30 siswa terdapat 9 siswa (30%) kategori sangat baik, 15 siswa (50%) kategori baik, 3 siswa (10%) kategori cukup dan 3 siswa (10%) dengan kategori kurang. Indikator siswa dalam mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca melalui metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* terdapat 9 siswa (30%) berada pada kategori sangat baik dan 15 siswa (50%) kategori baik. 3 siswa (10%) berada pada kategori cukup, 3 siswa (10%) berada pada kategori kurang. Indikator mengikuti kegiatan pembelajaran membaca isi teks bacaan melalui metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* dari 30 siswa terdapat 6 siswa (20%) kategori sangat baik dan 12 siswa (40%) kategori baik, 9 siswa (30%) kategori cukup dan 3 siswa (10%) berada pada kategori kurang. Indikator menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri melalui metode

*survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* dari 30 siswa terdapat 6 siswa (20%) kategori sangat baik, 18 siswa (60%) kategori baik, 3 siswa (10%) kategori cukup dan 3 siswa (10%) dengan kategori kurang. Indikator meninjau kembali isi bacaan dari 30 siswa terdapat 9 siswa (30%) kategori sangat baik, 15 siswa (50%) kategori baik, 3 siswa (10%) kategori cukup dan 3 siswa (10%) dengan kategori kurang. Dengan demikian aktivitas belajar siswa melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* belum mendapatkan hasil yang optimal sehingga perlu diadakan siklus II.

## 2) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi yang diperoleh dalam lembar observasi siswa menggambarkan aktivitas mengajar guru dilakukan dengan baik atau tidak. Data observasi mengajar guru dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pilihan "ya" berarti guru melakukan kegiatan yang dimaksud dengan baik, jika "tidak" berarti guru tidak melakukan kegiatan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya setelah diterapkan penggunaan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				Ket
		4	3	2	1	
1	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran			✓		Guru tidak fokus

2.	Mengemukakan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran			✓		Guru lupa
3.	Mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita anak				✓	Tidak konsentrasi
4.	Menyuruh masing-masing siswa mensurvey isi bacaan		✓			Ya
5.	Meminta siswa membuat pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca		✓			Ya
6.	Menyuruh siswa menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri		✓			Ya
7.	Menyuruh siswa meninjau kembali isi bacaan			✓		Guru tidak konsentrasi
8.	Melakukan evaluasi pengajaran		✓			Ya

Sumber : Hasil penelitian siklus I Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru kelas VI SD Negeri Labuang Baji II Kota Makassar secara umum telah melaksanakan semua aktivitas yang menunjang pada proses pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* namun di siklus I pada pertemuan pertama guru tidak fokus memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* guru juga lupa mengemukakan tujuan pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam pelaksanaan tanya jawab dengan memanfaatkan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)*

### 3) Hasil pencatatan lapangan

Selama pencatatan lapangan berlangsung, beberapa hal yang dapat tercatat selama penelitian, antara lain (1) aktivitas sebelum membaca memerlukan waktu 10 menit, (2) proses investigasi memerlukan waktu 30 menit, (3) akhir kegiatan memerlukan waktu 10 menit, (4) respon siswa terhadap pembelajaran telah memenuhi standar, dan (5) guru dan siswa terlihat lebih akrab.

#### 4) Hasil wawancara

Proses wawancara dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui penerapan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* terhadap guru dan siswa, tentang mudah atautkah sangat sulit menerapkan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* mengetahui faktor penghambat, aktivitas guru dan siswa serta optimalisasi kondisi pembelajaran dan efektif atau efisiennya metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)*.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* cukup menyenangkan bagi semua pihak, karena didukung oleh beberapa hal seperti rasio ruangan dan jumlah siswa, pengalaman mengajar guru turut mempermudah penerapan metode ini, pimpinan sekolah yang mendukung, kemampuan siswa yang sudah memadai, serta sarana dan prasarana sekolah yang mencukupi.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa

mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diketahui. Trianto, (2007:113)

Setelah diberikan tindakan melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* pada pembelajaran membaca pemahaman, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar mengajar berlangsung yang dapat dijadikan sebagai refleksi pada siklus I dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62 berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, maka perlu dilaksanakan siklus II.
- 2) Aktivitas belajar siswa berdasarkan pengamatan masih ada siswa yang tidak mensurvei isi bacaan
- 3) Aktivitas belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar tidak dapat melaksanakan semua aktivitas yang menunjang penggunaan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* karena guru atau pengajar tidak fokus memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* guru juga lupa mengemukakan tujuan

pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam pelaksanaan tanya jawab dengan memanfaatkan metode *survey, question, read, recite, review*, (*SQ3R*). Hal ini disebabkan guru tidak fokus pada langkah-langkah pembelajaran dengan metode *survey, question, read, recite, review*, (*SQ3R*) sehingga urutan-urutan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut untuk memperbaiki proses dan hasil pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 65. Tahap perencanaan siklus II memperhatikan hal-hal antara lain mempelajari kembali Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VI sekolah dasar.

Merumuskan kembali sejumlah perubahan atau perbaikan dari yang telah dilakukan pada siklus I kemudian guru bersama dengan peneliti membuat rencana baru dengan sejumlah perbaikan.

#### **1) Kegiatan Guru**

Pada tahap ini kegiatan guru meliputi :

- a) Membuka pelajaran dan memotivasi siswa
- b) Mengemukakan tujuan pembelajaran.

- c) Menyiapkan materi pembelajaran
- d) Menyiapkan sumber belajar
- e) Menyiapkan alat pengumpul data
- f) Menyiapkan alat evaluasi

## 2) Kegiatan Siswa

Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Memperhatikan penjelasan guru
  - b) Tanya jawab oleh guru dan seluruh siswa
  - c) Mensurvei isi bacaan
  - d) Membuat pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca
  - e) Membaca isi teks bacaan.
  - f) Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri.
- g) Meninjau kembali isi bacaan itu, apakah yang diceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak

Penilaian dalam pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan dua penilaian yakni penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal yang dinilai adalah keadaan siswa yang meliputi apa yang dilakukan. Kesulitan apa yang dihadapi dan bagaimana siswa mengatasinya. Untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai hasil tugas siswa.



### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan pada bulan Desember 2010. Tes hasil belajar murid Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar dilaksanakan dengan memberikan tes tertulis berupa tugas. Tes hasil belajar diberi Skor kemudian ditabulasi dan diberikan penilaian (interpretasi). Dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus II

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Subjek Penelitian	30
Skor Ideal	100
Jumlah Nilai	2425
Rata-rata	80,8
Skor tertinggi	90
Skor terendah	65
Rentang Nilai	25

Sumber : Hasil penelitian siklus II Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar melalui metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* pada mata pelajaran bahasa

Indonesia khususnya membaca pemahaman siklus II adalah 80,8. Skor yang dicapai responden terbesar dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 65 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan rentang nilai yang dicapai 25. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa cukup bervariasi. Skor rata-rata siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar mencapai 80,8 dan dapat dikategorikan tinggi.

Jika skor hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori maka hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar setelah diterapkan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* diperoleh distribusi frekuensi dan persentase disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	9	30
65 – 84	Tinggi	21	70
55 – 64	Sedang	0	0
33 – 54	Rendah	0	0
0 – 32	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Penelitian Siklus II Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar persentase skor hasil belajar siswa (0,00%) yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. 9 siswa (30%) berada pada kategori sangat tinggi, 21 siswa (70%) berada

pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data tabel 5 diperoleh skor rata-rata hasil kemampuan membaca siswa pada siklus II sebesar 80,8. Jika skor rata-rata tersebut dimasukkan berada pada kategori tinggi, hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar setelah dilaksanakan penggunaan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* pada pelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi dan tidak ada lagi yang memiliki nilai di bawah 65. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah berhasil dilaksanakan secara optimal, karena penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianggap tuntas secara klasikal.

### **c. Observasi Siklus II**

#### **1) Hasil Observasi Siswa**

Hasil observasi siswa pada siklus II terangkum dalam lembar observasi menggambarkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman setelah diterapkan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)*. Data hasil observasi aktivitas mengajar guru dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pilihan sangat baik, baik, cukup,

dan kurang untuk setiap melakukan kegiatan yang dimaksud dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II, maka dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1.	Mensurvei isi bacaan	21 (70%)	9 (30%)	0 (0%)	0 (0%)	
2	Mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca	24 (80%)	3 (10%)	3 (10%)	0 (0%)	
3.	Membaca isi teks bacaan	18 (60%)	6 (20%)	6 (20%)	0 (0%)	
4.	Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri	27 (90%)	3 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	
5.	Meninjau kembali isi bacaan	21 (70%)	6 (20%)	3 (10%)	0 (0%)	

Sumber : Hasil Penelitian Siklus II Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II dari 30 siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar, indikator mensurvei isi bacaan melalui metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* terdapat 21 siswa (70%) kategori sangat baik, 9 siswa (30%) kategori baik, tidak ada siswa (0,00%) kategori cukup dan kategori kurang. Indikator siswa mampu mengajukan pertanyaan yang dapat membimbingnya dalam kegiatan membaca terdapat 24 siswa (80%) kategori sangat baik, 3 siswa (10%) kategori baik, 3 siswa (10%) kategori cukup dan tidak ada siswa kategori kurang. Indikator siswa mampu membaca isi teks bacaan dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* dari 30 siswa terdapat 18

siswa (60%) kategori sangat baik, 6 siswa (20%) kategori baik, 6 siswa (20%) kategori cukup, dan tidak ada siswa kategori kurang. Indikator siswa mampu menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri dari 30 siswa terdapat 27 siswa (90%) kategori sangat baik, 3 siswa (10%) kategori baik, tidak ada siswa kategori cukup dan kurang. Indikator siswa meninjau kembali isi bacaan dari 30 siswa terdapat 21 siswa (70%) kategori sangat baik, 6 siswa (20%) kategori baik, 3 siswa (10%) kategori cukup dan tidak ada kategori kurang. Dengan demikian aktivitas belajar pada siklus II melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* pada pembelajaran membaca pemahaman bahasa Indonesia, semakin meningkat dan dapat dilaksanakan secara optimal.

## 2) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru pada siklus II terangkum dalam lembar observasi guru menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)*. Berdasarkan hasil observasi dilakukan terhadap guru, maka dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				Ket
		4	3	2	1	
1	Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	✓				Berjalan Lancar
2.	Mengemukakan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran		✓			Berjalan Lancar
3.	Mengadakan apersepsi dengan	✓				Berjalan

	mengajukan pertanyaan tentang cerita anak					Lancar
4.	Menyuruh masing-masing siswa mensurvey isi bacaan		✓			Berjalan Lancar
5.	Meminta siswa membuat pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca	✓				Berjalan Lancar
6.	Menyuruh siswa membaca isi teks bacaan	✓				Berjalan Lancar
7.	Menyuruh siswa menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri	✓				Berjalan Lancar
8.	Menyuruh siswa meninjau kembali isi bacaan		✓			Berjalan Lancar
9.	Melakukan evaluasi pengajaran		✓			Berjalan Lancar

Sumber : Hasil Penelitian Siklus II Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar secara umum telah melaksanakan semua aktivitas penggunaan metode *survey, question, read, recite review, (SQ3R)* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II ini. Pada siklus ini sudah menunjukkan kualifikasi yang diharapkan dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Aktivitas guru dalam memotivasi siswa mencapai kategori sangat baik dengan nilai 4. Mengemukakan tujuan pengajaran mencapai kategori baik dengan nilai 3. Mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita anak mencapai kategori sangat baik dengan nilai 4. Aktivitas mensurvei isi bacaan mencapai kategori baik dengan nilai 3. Aktivitas meminta membuat pertanyaan mencapai kategori sangat baik dengan nilai 4. Aktivitas membaca isi

bacaan mencapai kategori sangat baik dengan nilai 4. Aktivitas menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri mencapai kategori baik dengan nilai 4. Aktivitas meninjau kembali isi bacaan mencapai kategori baik dengan nilai 3. Guru melakukan evaluasi pengajaran mencapai kategori baik dengan mencapai nilai sehingga siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### 3) Hasil pencatatan lapangan

Selama pencatatan lapangan berlangsung, beberapa hal yang dapat tercatat selama penelitian, antara lain (1) aktivitas sebelum membaca hanya memerlukan waktu 5 menit, (2) proses investigasi hanya memerlukan waktu 30 menit, (3) akhir kegiatan memerlukan waktu 5 menit (4) respons siswa terhadap pembelajaran telah memenuhi standar, dan (5) guru dan siswa terlihat semakin akrab lagi.

### 4) Hasil wawancara

Proses wawancara dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui penerapan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* terhadap guru dan siswa, tentang mudah ataukah sangat sulit menerapkan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* mengetahui faktor penghambat, aktivitas guru dan siswa serta optimalisasi kondisi pembelajaran dan efektif atau efisiennya metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)*.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* cukup menyenangkan bagi

semua pihak, karena didukung oleh beberapa hal seperti rasio ruangan dan jumlah siswa, penguasaan rencana pembelajaran oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini terlihat lebih antusias lagi, pimpinan sekolah yang tetap merespon peneliti, dan siswa juga mengalami peningkatan pemahaman dibandingkan siklus I.

#### **d.Refleksi**

Pembelajaran membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* yang dilaksanakan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar melalui siklus pertama belum mampu mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara optimal. Hal ini dapat terlihat antara lain:

1) Hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar pada pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dari rata-rata 62 berada pada kategori sedang terjadi peningkatan hasil tes belajar pada siklus II menjadi rata-rata 80,8 berada pada kategori tinggi.

2) Aktivitas belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar dalam pembelajaran membaca pemahaman setelah diterapkan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* menunjukkan bahwa terjadi



peningkatan aktivitas belajar dengan melihat indikator siswa mampu mensurvei isi bacaan, mampu mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca, siswa mampu membaca isi teks bacaan, siswa mampu menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri, siswa mampu meninjau kembali isi bacaan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

3) Aktivitas mengajar guru siklus II pada proses pembelajaran membaca setelah menerapkan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan antara lain guru dalam memotivasi murid dan mengemukakan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran, mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita anak, guru menyuruh siswa mengajukan pertanyaan, siswa menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri dan melakukan evaluasi pengajaran dengan menggunakan metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* sehingga pelaksanaan siklus II dapat berjalan secara optimal.

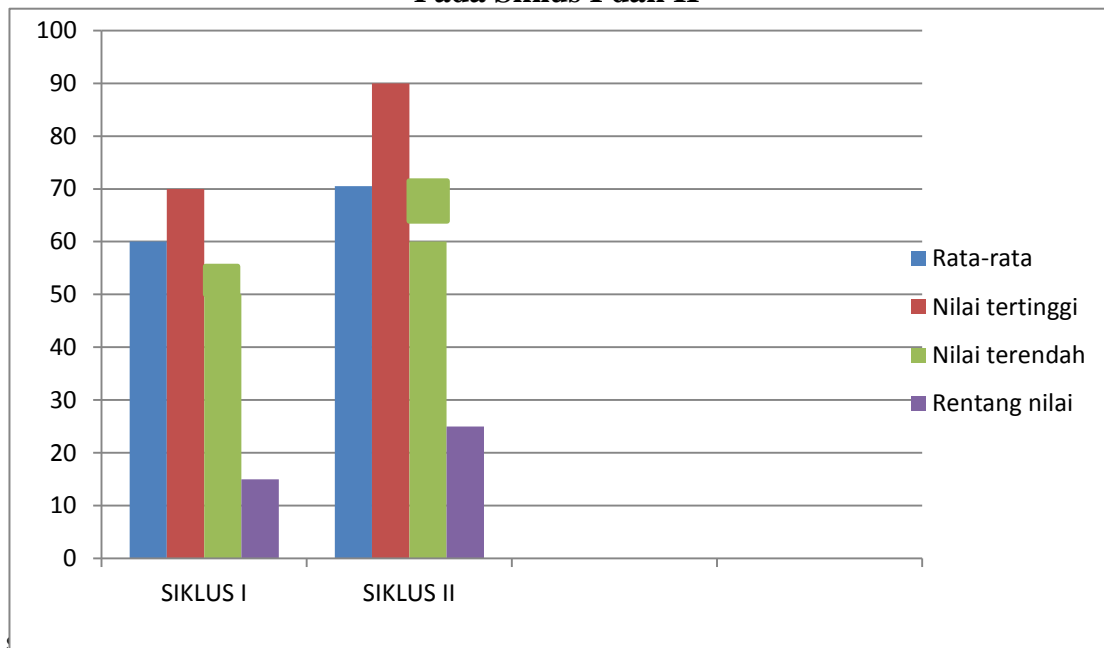
Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar melalui metode *survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* terjadi peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru sehingga semua siswa memperoleh nilai standar ketuntasan belajar dianggap tuntas.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *survey, question, read, recite, review*, (*SQ3R*). Hal ini dapat dilihat pada histogram perbandingan membaca siswa pada siklus I dan II.

\

**Tabel Perbandingan Nilai Membaca Siswa  
Pada Siklus I dan II**



pembelajaran membaca pemahaman bahasa Indonesia melalui metode *survey,*

*question, read, recite, review, (SQ3R)* mencakup guru merumuskan tujuan pengajaran, memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita anak, meminta siswa mensurvei isi bacaan, menyuruh siswa mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca, menyuruh siswa membaca isi teks bacaan, siswa menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri, siswa meninjau kembali isi bacaan dan melakukan evaluasi proses dan hasil, berjalan secara optimal. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)* di Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dengan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Skor pada siklus I masuk pada kategori sedang, yaitu 62. Selanjutnya siklus II masuk pada kategori tinggi, yaitu 80,8.
2. Metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)* di Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar berhasil dengan sangat baik. Berdasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan hasil analisis data, maupun dengan tes sesuai dengan prinsip-prinsip metode *survey, question, read, recite, review (SQ3R)*. Hal ini sesuai dengan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru selama proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan menjadikan input dan output yang berkualitas.
2. Kepada guru Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
3. Kepada siswa agar selalu memacu semangat belajar, dan mengeluarkan daya kreativitas yang ada pada diri serta berusaha dan jangan berhenti untuk mencari ilmu guna membangun kemampuan berpikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.

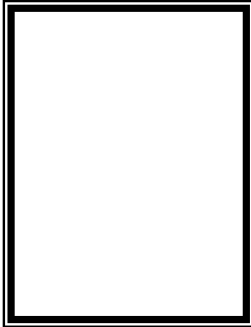
## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah, dkk. 2006, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Kurikulum*, Jakarta: Depdiknas
- Hermawan, Ruswandi, dkk. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- Iskandarwassid, Sunendar. Dadang. 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mintowati, Maria, 2003, *Membaca*, Jakarta: Depdiknas
- Muslich, Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK (penelitian tindakan kelas) itu mudah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Poerwadarminta W.J.S. 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahim, Farida, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi, dkk. 2006, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI PRESS.
- Rofi'uddin, A. Dan Zuhdi, D. 2001, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang : um Press.
- Sandjaya, Wina, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Syamsi, K, 2000, *Kompetensi Membaca*, Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, H. 1994, *Pengajaran Membaca*, Bandung: Ganesa
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, S. Udin, dkk. 2001, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :  
Remaja Rosdakarya.



## RIWAYAT HIDUP



ZUBAIDAH lahir di Kab. Maros pada hari Sabtu tanggal 11 Desember 1982. Anak keenam dari tujuh bersaudara, buah kasih dari pasangan orang tua Ayahanda Drs. H. Gunawan Umar dan Ibunda Dra. Hj. Faridah

Penulis mulai mengikuti pendidikan formal pada tahun 1988 di TK Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maccopa kab. Maros dan selesai tahun 1989. Setelah tamat TK penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tahun 1989 dan selesai tahun 1995 . Setelah tamat di Madrasah Ibtidaiyah penulis melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1995 di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maccopa kab. Maros dan selesai tahun 1998. Di tempat yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Madrasah Aliyah dan selesai pada tahun 2001.

Pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) program studi D-II PGSD dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) program studi strata satu (S1) jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan selesai pada tahun 2011.

Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul:  
“ Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui penerapan Metode *Survey, question, read, recite, review, (SQ3R)* Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar ”

## **DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

### **KEGIATAN SIKLUS I**



Siswa sedang mensurvei isi bacaan



Siswa sedang membuat pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca



Siswa sedang membaca isi bacaan



Siswa sedang menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri



Siswa sedang meninjau kembali isi bacaan

## KEGIATAN SIKLUS II



Siswa sedang mensurvei isi bacaan





Siswa sedang membuat pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca



Siswa sedang membaca isi bacaan



Siswa sedang menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri



Siswa sedang meninjau kembali isi bacaan

## Lampiran 1

## Daftar Nilai Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri Labuang Baji II Kota Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas / Semester : VI / I (Satu)  
 Tahun Pelajaran : 2010 / 2011

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	Adrian Nurhidayat	5,5	55
2.	Rudiansyah Mukmin	6,5	65
3.	Rian Idris	6	60
4.	Muhammad Anas	6,5	65
5.	Nasruddin Nasir	6,5	65
6.	Firman	6,5	65
7.	Muhammad Hasdar	6	60
8.	Mahatir Ali	6	60
9.	Waris Iqra Alhamdani	6	60
10.	Arisaldy Trijaya	6	60
11.	Farhan Arfandi	6	60
12.	Adji Fitrah	6	60
13.	Muhammad Rafly Arby	6	60
14.	Nonita Sriyana	6	60
15.	Hartina Agus	7	70
16.	Fitriani	6	60
17.	Hajrawati	6	60
18.	Nurhafni	7	70
19.	Nurindah sari	5,5	55
20.	Nirwana Azis	6	60
21.	Jumrawati	5,5	55
22.	Hartini Agus	7	70
23.	Vivi Elvirawati	7	70
24.	Nurafifah	6	60
25.	Wahyuni	5,5	55
26.	Sri Rezki	6	60
27.	Nur Annisa	7	70
28.	Mutmainnah	7	70
29.	Harsita Harsin	7	70
30.	Sri Wardah Kusuma	6	60
	Jumlah Nilai		1880
	Nilai Rata-rata		62
	Nilai Tertinggi		70
	Nilai Terendah		55
	Rentang Nilai		15



$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar, 2011

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)  
NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)  
NIM: 10540 2067 08

## Lampiran 2

## Daftar Nilai Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri Labuang Baji II Kota Makassar  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas / Semester : VI / I (Satu)  
 Tahun Pelajaran : 2010 / 2011

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	Adrian Nurhidayat	6,5	65
2	Rudiansyah Mukmin	8	80
3	Rian Idris	8	80
4	Muhammad Anas	8	80
5	Nasruddin Nasir	8	80
6	Firman	8	80
7	Muhammad Hasdar	8	80
8	Mahatir Ali	8	80
9	Waris Iqra Alhamdani	8	80
10	Arisaldy Trijaya	8	80
11	Farhan Arfandi	8	80
12	Adji Fitrah	7	70
13	Muhammad Rafly Arby	7	70
14	Nonita Sriyana	8	80
15	Hartina Agus	9	90
16	Fitriani	8	80
17	Hajrawati	9	90
18	Nurhafni	8	80
19	Nurindah sari	9	90
20	Nirwana Azis	8	80
21	Jumrawati	8	80
22	Hartini Agus	9	90
23	Vivi Elvirawati	8,5	85
24	Nurafifah	7	70
25	Wahyuni	7	70
26	Sri Rezki	8,5	85
27	Nur Annisa	9	90
28	Mutmainnah	9	90
29	Harsita Harsin	9	90
30	Sri Wardah Kusuma	8	80
	Jumlah Nilai		2425
	Nilai Rata-rata		80,8
	Nilai Tertinggi		90
	Nilai Terendah		65
	Rentang Nilai		25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar,      Maret 2011

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)  
NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)  
NIM: 10540 2067 08

Lampiran 3

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1.	Mensurvei isi bacaan	9 (30%)	15 (50%)	3 (10%)	3 (10%)	
2.	Mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca	9 (30%)	15 (50%)	3 (10%)	3 (10%)	
3.	Membaca isi teks bacaan	6 (20%)	12 (40%)	9 (30%)	3 (10%)	
4.	Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri	6 (20%)	18 (60%)	3 (10%)	3 (10%)	
5.	Meninjau kembali isi bacaan	9 (30%)	15 (50%)	3 (10%)	3 (10%)	

Makassar, 2011

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)  
NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)  
NIM: 10540 2067 08

**Kriteria Skor Penilaian**

Kode	Penilaian	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
K	Kurang	1

Lampiran 4

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Penilaian				Ket
		SB	B	C	K	
1.	Mensurvei isi bacaan	21 (70%)	9 (30%)	0 (0%)	0 (0%)	
2	Mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca	24 (80%)	3 (10%)	3 (10%)	0 (0%)	
3.	Membaca isi teks bacaan	18 (60%)	6 (20%)	6 (20%)	0 (0%)	
4.	Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri	27 (90%)	3 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	
5.	Meninjau kembali isi bacaan	21 (70%)	6 (20%)	3 (10%)	0 (0%)	

Makassar,

2011

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)

NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)

NIM: 10540 2067 08

**Kriteria Skor Penilaian**

Kode	Penilaian	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
K	Kurang	1

Lampiran 5

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				Ket
		4	3	2	1	
1	Memotiasi siswa untuk mengikuti pelajaran			✓		Guru tidak fokus
2.	Mengemukakan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran			✓		Guru lupa
3.	Mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita anak		✓			Ya
4.	Menyuruh masing-masing siswa mensurvey isi bacaan		✓			Ya
5.	Meminta siswa membuat pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca		✓			Ya
6.	Menyuruh siswa menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri		✓			Ya
7.	Menyuruh siswa meninjau kembali isi bacaan			✓		Guru tidak konsentrasi
8.	Melakukan evaluasi pengajaran		✓			Ya

Makassar, 2011

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)  
NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)  
NIM: 10540 2067 08

**Deskriptor**

<b>Skor</b>	<b>Kode</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Indikator</b>
4	SB	Sangat Baik	Terlaksana dengan tepat dan sistematis
3	B	Baik	Terlaksana dengan tepat tetapi kurang sistematis
2	C	Cukup	Terlaksana tetapi kurang tepat dan tidak sistematis
1	K	Kurang	Terlaksana tetapi tidak sesuai dengan pembelajaran

## Lampiran 6

## Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skala Penilaian				Ket
		4	3	2	1	
1	Memotiasi siswa untuk mengikuti pelajaran	✓				Berjalan Lancar
2.	Mengemukakan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran		✓			Berjalan Lancar
3.	Mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita anak	✓				Berjalan Lancar
4.	Menyuruh masing-masing siswa mensurvey isi bacaan		✓			Berjalan Lancar
5.	Meminta siswa membuat pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam kegiatan membaca	✓				Berjalan Lancar
6.	Menyuruh siswa membaca isi teks bacaan	✓				Berjalan Lancar
7.	Menyuruh siswa menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri	✓				Berjalan Lancar
8.	Menyuruh siswa meninjau kembali isi bacaan		✓			Berjalan Lancar
9.	Melakukan evaluasi pengajaran		✓			Berjalan Lancar

Makassar,  
Mengetahui,

2011

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)  
NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)  
NIM: 10540 2067 08



**Deskriptor**

<b>Skor</b>	<b>Kode</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Indikator</b>
4	SB	Sangat Baik	Terlaksana dengan tepat dan sistematis
3	B	Baik	Terlaksana dengan tepat tetapi kurang sistematis
2	C	Cukup	Terlaksana tetapi kurang tepat dan tidak sistematis
1	K	Kurang	Terlaksana tetapi tidak sesuai dengan pembelajaran

Lampiran 7

**LEMBAR WAWANCARA GURU**

NAMA GURU :

TANGGAL :

1. Apakah metode SQ3R mudah dipahami?
2. Bagaimana langkah-langkah membaca dengan metode SQ3R?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan metode SQ3R dalam memahami bacaan?
4. Hambatan apa yang dihadapi dalam menerapkan metode SQ3R ini?
5. Apakah lebih mudah mengatur proses belajar siswa dengan metode SQ3R?
6. Apakah faktor-faktor yang mendukung dalam mengaplikasikan metode SQ3R?
7. Dalam berinteraksi antar siswa , apakah anda menggunakan komunikasi satu arah atau dua arah?
8. Menurut anda, efektifkah pengaplikasian metode SQ3R? Alasannya!
9. Menurut anda, efisienkah pengaplikasian metode SQ3R? Alasannya!
10. Setelah anda mengaplikasikan metode SQ3R, adakah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman?

Lampiran 8

**LEMBAR WAWANCARA SISWA**

1. Pahamkah kamu akan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)*?
2. Apakah kamu merasa mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)*?
3. Adakah yang sulit untuk kamu pahami dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)*?
4. Lebih mudahkah kamu memahami materi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)*?
5. Apakah kamu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)*?
6. Bagaimana kesan kamu terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)*?

Lampiran 9

**FORMAT CATATAN LAPANGAN**

**Tindakan (siklus) :**

**Hari/tanggal :**

**Waktu :**

**Pertemuan ke :**

<b>Aspek</b>	<b>Hal yang terjadi</b>	<b>Komentar</b>
<b>Kegiatan awal</b>		
<b>Kegiatan inti</b>		
<b>Kegiatan akhir</b>		

## Lampiran 10

### RPP SIKLUS I:

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : SDN LABUANG BAJI II  
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Kelas/ Semester : VI/ I  
Alokasi waktu : 4 x 45 menit

#### I. Standar kompetensi

Menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat

#### II. Kompetensi dasar

Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

#### III. Indikator

1. Menentukan pokok pikiran
2. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

#### IV. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan benar
2. Siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan tepat

#### V. Materi pokok

Membaca pemahaman suatu cerita anak dengan cara menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan dalam beberapa kalimat

#### VI. Metode

*Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

#### VII. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan awal
  1. Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran
  2. Mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab sekitar bacaan yang pernah dibaca
- b. Kegiatan inti
  1. Guru memberikan bacaan kepada siswa

2. Siswa mensurvei isi bacaan yang diberikan oleh guru
  3. Siswa membuat pertanyaan tentang pokok pikiran setiap paragraf
  4. Siswa membaca bacaan yang diberikan oleh guru
  5. Siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri
  6. Siswa meninjau kembali isi bacaan
  7. Guru menyuruh siswa menuliskan pokok pikiran cerita pada setiap paragraf
  8. Melakukan tes akhir secara individu
- c. Kegiatan akhir
1. Menyimpulkan materi
  2. Menutup pelajaran

### **VIII. Media dan sumber belajar**

1. Buku Mari Belajar Bahasa Indonesia kelas 6 SD. Penerbit “yudhistira”
2. Teks bacaan
3. LKS

### **IX. Penilaian**

1. Tes tertulis dalam bentuk latihan
2. Pengamatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru

### **X. Evaluasi**

1. prosedur tes : Proses dan tes akhir
  2. Jenis tes : Tulisan
  3. Bentuk tes : Uraian
  4. Alat penilaian : soal (terlampir) dan Lembar pengamatan
  5. Skor penilaian : Skor akhir dan Proses membaca
- Kegiatan evaluasi akhir
1. Guru memberikan soal
  2. Siswa menjawab soal

Mengetahui, Makassar, 2011

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)  
NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)  
NIM: 10540 2067 08

RPP SIKLUS II:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama sekolah : SDN LABUANG BAJI II  
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Kelas/ Semester : VI/ I  
Alokasi waktu : 4 x 45 menit

**I. Standar kompetensi**

Menyimpulkan isi cerita dalam beberapa kalimat

**II. Kompetensi dasar**

Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

**III. Indikator**

1. Menentukan pokok pikiran
2. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

**IV. Tujuan pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan pokok pikiran dengan benar
2. Siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan tepat

**V. Materi pokok**

Membaca pemahaman suatu cerita anak dengan cara menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan dalam beberapa kalimat

**VI. Metode**

*Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

**VII. Langkah-langkah pembelajaran**

A. Kegiatan awal

1. Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran
2. Mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab sekitar bacaan yang pernah dibaca

B. Kegiatan inti

1. Guru memberikan bacaan kepada siswa
2. Siswa mensurvei isi bacaan yang diberikan oleh guru
3. Siswa membuat pertanyaan tentang pokok pikiran setiap paragraf
4. Siswa membaca bacaan yang diberikan oleh guru

5. Siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri
  6. Siswa meninjau kembali isi bacaan
  7. Guru menyuruh siswa menuliskan pokok pikiran cerita pada setiap paragraf
  8. Melakukan tes akhir secara individu
- C. Kegiatan akhir
1. Menyimpulkan materi
  2. Menutup pelajaran

### **VIII. Media dan sumber belajar**

1. Buku BAHASA INDONESIA Tim Bina Bahasa kelas 6 SD. Penerbit “yudhistira”
2. Teks bacaan
3. LKS

### **IX. Penilaian**

1. Tes tertulis dalam bentuk latihan
2. Pengamatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru

### **X. Evaluasi**

1. prosedur tes : Proses dan tes akhir
  2. Jenis tes : Tulisan
  3. Bentuk tes : Uraian
  4. Alat penilaian : soal (terlampir) dan Lembar pengamatan
  5. Skor penilaian : Skor akhir dan Proses membaca
- Kegiatan evaluasi akhir
1. Guru memberikan soal
  2. Siswa menjawab soal

Makassar, 2011

Mengetahui,

Guru Kelas

Observer

(Rostina, S.Pd)  
NIP: 19810620 200801 2025

(Zubaidah)  
NIM: 10540 2067 08



## MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I

*Bacalah bacaan berikut ini!*

### **Saudagar dan Pengemis Tua**

Ada sebuah pasar. Di sana tinggalah seorang pengemis tua. Badan pengemis itu sangat kurus dan bajunya compang-camping. Ia tidak dapat bekerja. Ia juga tidak punya sanak saudara. Itulah sebabnya, ia menjadi pengemis.

Ketika hujan gerimis, pengemis itu berteduh di samping toko. Saat itu ada seorang saudagar pemilik toko tersebut. Pengemis itu mendatangi saudagar sambil menengadahkan tangan.

“Tuan, berilah aku sedekah. Sejak pagi, aku belum makan”! kata pengemis. Saudagar pun segera memberi uang pada pengemis satu lembar puluhan ribu.

“Ini pak, untuk makan sampai besok. Ya!” kata saudagar.

“Terima kasih, Tuan. Semoga Tuhan melindungi Tuan dari segala mara bahaya!” puji pengemis sambil membungkuk.

Ketika saudagar pulang menuju rumahnya, ada mobil truk hampir menabrak saudagar itu. Truk melaju dengan kecepatan tinggi. Saudagar langsung membanting setir ke kiri jalan. Akhirnya truk tersebut menabrak pohon yang berada tepat di belakang mobil saudagar.

“Syukurlah, aku terhindar dari bahaya!” kata saudagar sambil mengingat doa pengemis di pinggir tokonya beberapa saat yang lalu.

## MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II

*Bacalah cerita berikut ini!*

### **TIGA ORANG PUTRI**

Di sebuah kerajaan, terdapat tiga orang putri yang cantik. Mereka bernama Mawar, Melati dan Yasmin. Mawar berumur 13 tahun, Melati berumur 10 tahun, dan Yasmin 8 tahun. Mereka tinggal di sebuah istana yang megah. Orang tua mereka bernama Raja Kevin dan Ratu Bunga.

Istana mereka memiliki penjaga keamanan, tukang masak, tukang bersih-bersih, tukang kebun, dan masih banyak lagi. Mereka siap membantu Mawar, Melati, dan Yasmin kapan saja dan apa saja. Mawar, Melati dan Yasmin tidak pernah bersikap kasar pada para pekerja. Orang tua mereka mengajarkan agar selalu sopan pada siapapun.

Pada suatu hari, Raja dan Ratu harus pergi keluar kota. Paman Tio, adik Raja Kevin, diminta menemani Mawar, Melati dan Yasmin di istana. Paman Tio mempunyai sifat sombong. Sejak Raja dan Ratu pergi, Paman Tio bersikap kasar pada semua pekerja istana.

Paman Tio pernah memarahi Pak Koki, tukang masak, karena menyiapkan makan malam yang tidak sesuai dengan keinginannya. Paman Tio juga pernah memarahi Bu Bersih karena kurang bersih merapikan kamar.

Melihat ini, ketiga putri berencana untuk membuat Paman Tio sadar dengan cara memberi contoh yang baik. Suatu hari ketika Pak Koki menyiapkan makan malam, Mawar, Melati dan Yasmin mengucapkan terima kasih dengan senyum sekaligus memuji betapa enaknyanya masakan Pak Koki. Melihat ini, Paman Tio malu dan menunduk karena ia sering memarahi Pak Koki.

Siang hari, ketiganya ikut membantu Bu Bersih membersihkan istana. Mawar membersihkan ruang tamu, Melati membersihkan ruang istirahat, dan Yasmin membersihkan teras.

Awalnya Paman Tio marah sekali melihat ketiga putri melakukan pekerjaan ini. Ketiga putri mengatakan bahwa mereka membantu Bu Bersih karena Bu Bersih lelah. Mendengar ini, Paman Tio mendengus marah dan pergi ke kamar. Mawar, Melati dan Yasmin berharap Paman Tio sadar dan akan berubah.

Keesokannya, Paman Tio melihat ketiga putri berperilaku ramah pada semua orang di istana. Ia pun lalu mengatakan pada Mawar, Melati dan Yasmin kalau ia merasa menyesal telah berbuat kasar. Ia malu karena mereka yang putri kerajaan saja mau bersikap ramah pada semua orang. Paman Tio berpikir kenapa ia tidak bisa melakukan hal yang sama.

Akhirnya, saat Raja Kevin dan Ratu Bunga kembali, mereka melihat Paman Tio sedang berada di dapur membantu Pak Koki. Ketika ditanya oleh Raja tentang apa yang membuat Paman Tio berubah, ketiga putri menutup rapat mulutnya.

“Rahasia!” kata mereka kompak.

## SOAL EVALUASI AKHIR

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**Mata pelajaran** : .....

Tulislah pokok pikiran dalam tiap paragraf dan buatlah kesimpulan dalam beberapa kalimat cerita yang berjudul “Tiga orang putri “!

**a.** Pokok pikiran

**b.** Kesimpulan

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : **ZUBAIDAH**  
NIM : K 10540 2067 08  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S-1)

Benar telah melakukan penelitian sejak 11 November 2010 s/d 11 Januari 2011 guna pengumpulan data dalam rangka pembuatan skripsi yang bersangkutan dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R)* Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Labuang Baji II Kota Makassar.

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipermudah sebagaimana mestinya.

Makassar,       Maret 2011  
Kepala SD Negeri Labuang Baji II

**H. BAKHTIAR M. S.Pd**  
**NIP: 196805151986121001**